

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA

Najmy Qolbi'Alya¹, Deandra Alima Fritzi², Wahid Munawar³
najmyalya@upi.edu¹, deandraalima.10@upi.edu², wahidmunawar@upi.edu³
Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK

Kurikulum adalah elemen kunci dalam pendidikan yang harus disusun dan diperbarui secara konsisten untuk meningkatkan standar. Perubahan kurikulum diperlukan untuk menanggapi perkembangan sosial dan teknologi. Pandemi COVID-19 memicu penurunan kualitas pendidikan di Indonesia, yang diatasi dengan peluncuran Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka mengintegrasikan pembelajaran intrakurikuler dengan fokus pada pengembangan kompetensi siswa dan penyesuaian berdasarkan kesiapan satuan Pendidikan. Penelitian ini mengevaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui studi literatur. Metode penelitian menggunakan pendekatan studi literatur dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber relevan. Hasil menunjukkan bahwa perubahan kurikulum sering dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan peristiwa seperti pandemi. Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill dan karakter, serta struktur kurikulum yang fleksibel. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan siswa serta menyesuaikan beban kerja guru. Kurikulum ini menekankan pengembangan profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam elemen utama: beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif. Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan individu siswa dan perkembangan zaman, menghasilkan generasi yang unggul dan berkarakter.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kualitas Pendidikan, Pandemi COVID-19.

PENDAHULUAN

Kurikulum menjadi pusat perhatian dalam konteks pendidikan, menjadikannya elemen kunci yang perlu disusun dengan cermat dan diperbarui secara konsisten guna meningkatkan standar pendidikan di seluruh negara (Mustafid et al., 2017). Peran kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Sebagai suatu instrumen perencanaan pendidikan, kurikulum harus terus berkembang secara dinamis untuk menanggapi permintaan dan perubahan dalam masyarakat. Ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan konsep yang dapat menghadapi setiap tantangan yang diperlukan dalam pelaksanaan kurikulum tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan dalam kurikulum, seperti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat serta kondisi sosial yang menekankan perlunya peninjauan ulang terhadap kurikulum, baik dari segi pendekatan maupun metode yang telah digunakan dalam konteks pendidikan (Madhakomala et al., 2022). Bahkan, perubahan mungkin diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang berkembang dengan pesat dalam bidang pendidikan.

Pandemi COVID-19 telah menjadi salah satu faktor pendorong untuk melakukan perubahan dalam sistem pendidikan di Indonesia guna mengatasi dampak yang timbul selama masa pandemi terhadap sektor pendidikan (Nugraha, 2022). Krisis pandemi ini telah menyebabkan penurunan kualitas pendidikan di Indonesia, yang tercermin dalam fenomena-fenomena yang tidak diinginkan seperti learning loss dan learning gap (Jojo & Sihotang, 2022). Sebagai respons terhadap tantangan ini, pemerintah, melalui Kementerian

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), mengambil langkah-langkah untuk memulihkan krisis pembelajaran yang timbul akibat pandemi COVID-19. Salah satu tindakan yang dapat diambil adalah peluncuran kurikulum baru, yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang muncul akibat pandemi. Mengacu pada kondisi pendidikan yang terpengaruh oleh pandemi COVID-19, dengan kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran, inilah yang menjadi pemicu lahirnya konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum Merdeka menandai adopsi sebuah pendekatan kurikuler yang mengintegrasikan beragam pembelajaran intrakurikuler (Dewa et al., 2022). Dalam kerangka kurikulum ini, perhatian pada konten menjadi lebih optimal, memungkinkan pemberian waktu yang lebih luas bagi peserta didik untuk menyelami konsep dan keterampilan serta memperkuat kompetensi mereka (Wahyuni, 2022a). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara serentak di semua satuan pendidikan secara besar-besaran. Kemendikbud Ristek memberikan kewenangan kepada setiap satuan pendidikan untuk menjalankan Kurikulum Merdeka sesuai dengan tingkat kesiapannya. Meskipun telah ada beberapa studi literatur yang mencoba mengevaluasi implementasi kurikulum merdeka, masih sedikit penelitian yang secara langsung mengevaluasi efektivitas kebijakan ini dalam peningkatan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperluas kajian terkait efektivitas kebijakan kurikulum merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui studi literatur yang komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model pendekatan studi literatur. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mencari sumber data yang relevan kemudian melakukan mengumpulkan data dan disusun dalam bentuk laporan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan berbagai informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi ini didapatkan melalui tinjauan beberapa literatur dari jurnal penelitian terdahulu. Pada penelitian ini menjelaskan bagaimana kualitas pendidikan di Indonesia sebelum dan sesudah adanya kurikulum merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dunia pendidikan di Indonesia tercatat sudah banyak melakukan pergantian kurikulum. Mengutip dari Kemendikbud (2022) tercatat dari tahun 2004 sampai 2022 kurikulum di Indonesia telah terjadi empat kali perubahan. Mulai dari kurikulum berbasis kompetensi sampai dengan kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan. Kurikulum akan mengalami pergantian atau perubahan secara terus-menerus seiring dengan perkembangan zaman. Qurniawati (2023) menegaskan bahwa Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Di Indonesia perubahan kurikulum terjadi karena ada beberapa faktor penyebab, seperti kemajuan zaman yang sangat pesat hingga adanya suatu peristiwa yang mengharuskan terjadinya perubahan terhadap kurikulum yang diterapkan. Pergantian dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka merupakan salah satu contoh upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi penurunan kualitas pendidikan akibat adanya peristiwa pandemi covid-19. Qurniawati (2023) menegaskan bahwa Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum Pendidikan terbaru yang dilaksanakan di Indonesia dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka diharapkan dapat memperbaiki pendidikan dengan menawarkan tiga program: pembelajaran berbasis proyek, pengembangan soft skill dan karakter yang sesuai

dengan profil siswa Pancasila; pembelajaran materi penting; dan struktur kurikulum yang lebih (Gumilar et al., 2023)

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nadiem Makarim, mengatakan bahwa kurikulum merdeka adalah inovasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan ideal, yang akan menunjukkan ketercapaian nilai tinggi atau KKM, serta meningkatkan pembelajaran karakter untuk membentuk generasi yang berkarakter baik dan sumber daya manusia (SDM) yang unggul. Kurikulum merdeka juga menggabungkan kemampuan literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Nadiem Makarim mengungkapkan bahwa pembelajaran yang tidak menyusahkan guru atau peserta didik adalah salah satu tujuan utama dari kurikulum merdeka, yang akan membantu mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia. Hal ini diperkuat oleh Inayati dalam penelitiannya tahun 2022 beliau mengemukakan bahwa Peserta didik memiliki kebebasan untuk berpikir kritis dan belajar dari berbagai sumber, yang akan memungkinkan mereka untuk menemukan informasi dan memecahkan masalah nyata. Hal ini sejalan dengan gagasan yang dibangun Ki Hadjar Dewantara yang kita kenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia, beliau membangun gagasan kebebasan belajar sebagai tujuan pendidikan dan paradigma pendidikan yang harus dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Kurikulum merdeka juga diharapkan dapat mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta penyesuaian beban kerja dan linieritas guru bersertifikat pendidik.

Sejak tahun 1947, sistem pendidikan Indonesia telah mengalami tiga belas kali perubahan kurikulum. Yang terbaru adalah kurikulum mandiri, yang menggantikan kurikulum sebelumnya yang sangat mendasar. Meski begitu, kurikulum yang direvisi hanyalah penyempurnaan dari kurikulum yang sudah ada sebelumnya. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang bertanggung jawab untuk mengawasi pendidikan di Indonesia, adalah badan yang membuat semua keputusan kebijakan.

Kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia dalam kerangka pemulihan pembelajaran adalah kurikulum pembelajaran mandiri. Karena kurikulum ini dirancang untuk diselesaikan secara mandiri dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang bebas stres, menyenangkan, dan bebas dari tekanan, diharapkan penerapan kurikulum ini akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Selain itu, para siswa juga akan dapat menunjukkan bakat bawaan mereka di dalam kelas. Kurikulum merdeka juga diharapkan dapat mengakomodasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, serta penyesuaian beban kerja dan linieritas guru bersertifikat pendidik. Menurut (Nadila, 2023) ada dua komponen utama dalam kerangka kerja kurikulum mandiri di Pendidikan Dasar: inisiatif yang meningkatkan profil pelajaran Pancasila dan pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler setiap mata pelajaran mengacu pada hasil pembelajaran. Sementara itu, upaya proyek untuk mencapai profil pelajar Pancasila-yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan-dimaksudkan untuk diperkuat.

Terdapat enam elemen utama yang menandai Profil Pelajar Pancasila (Zamjani et al., 2020), yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) berkebinekaan global, (3) mandiri, (4) gotong royong, (5) bernalar kritis, dan (6) kreatif. Keenam elemen tersebut harus dipandang sebagai satu kesatuan yang mendukung dan berkesinambungan satu sama lain. Dari keenam dimensi tersebut, dapat ditarik kesimpulan tentang siswa Indonesia: mereka mampu mengembangkan diri secara mandiri dan bertanggung jawab; mereka mampu merefleksikan pengalaman; mereka mampu bekerja sama dengan pihak mana pun untuk mencapai tujuan; mereka memiliki identitas nasional yang jelas dengan merepresentasikan wawasan budaya bangsa yang luhur; dan mereka

selalu mengakui keberadaan Tuhan dengan mengikuti perintah dan menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama masing-masing. Program pendidikan terbaru yang diperkenalkan di Indonesia untuk mempromosikan pembelajaran adalah kurikulum otonom. Diharapkan bahwa kurikulum otonom akan mempertimbangkan minat, keterampilan, dan kapasitas siswa di samping modifikasi terhadap beban kerja dan linieritas guru berlisensi. Dua komponen utama dari struktur kurikulum otonom Pendidikan Dasar adalah proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajaran Pancasila dan pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler setiap mata pelajaran mengacu pada hasil pembelajaran. Di sisi lain, proyek ini bertujuan untuk mencapai profil pelajar Pancasila-yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL)-yang akan diperkuat. Kurikulum terbaru yang akan diterapkan di Indonesia dalam kerangka pemulihan pembelajaran adalah kurikulum otonom. Selain mempertimbangkan modifikasi terhadap beban kerja dan linieritas guru yang berkualitas, kurikulum otonom juga harus mempertimbangkan minat, bakat, dan kemampuan siswa. Dua komponen utama dari struktur kurikulum otonom Pendidikan Dasar adalah proyek-proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajaran Pancasila dan pembelajaran intrakurikuler. Kegiatan pembelajaran intrakurikuler setiap mata pelajaran mengacu pada hasil pembelajaran. Sementara itu, upaya proyek untuk mencapai profil pelajar Pancasila-yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan-dimaksudkan untuk diperkuat.

Kurikulum pembelajaran mandiri ini memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan tetap memberikan penekanan yang kuat pada bidang-bidang yang dianggap penting untuk dikuasai. Prinsip-prinsip berikut ini memandu kurikulum pembelajaran mandiri: pembelajaran dilaksanakan secara relevan yang disesuaikan dengan lingkungan, seperti adat istiadat dan budaya yang berlaku, dengan tetap melibatkan tri pusat pendidikan, yaitu lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk membentuk warga negara yang berkualitas; pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa dan lingkungan sekolah; dan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang mendorong siswa untuk gemar belajar agar menjadi pembelajar sepanjang hayat. Berikut adalah beberapa artikel penelitian terkait kurikulum merdeka yang terseleksi:

Tabel 1. Artikel Terkait Kurikulum Merdeka pada Kualitas Pembelajaran

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Fitri Fianingrum, Novaliyosi, Hepsi Nindiasari (2023)	Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar sangat efektif karena meningkatkan pemahaman dari setiap indikator yang diujikan.
2	Sri Hanipah (2023)	Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 pada Siswa Menengah Atas	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.	Hasil penelitian menyatakan bahwa berdasarkan hasil tanggapan positif dari siswa menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum merdeka dengan pendekatan keterampilan pembelajaran abad ke-21 telah memerikan pengalaman belajar yang bermanfaat.
3	Siti Wahyuni (2022)	Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama dan memberikan ruang

			metode kajian literatur.	lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka.
4	Mulik Cholilah, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, Shinta Prima Rosdiana, Achmad Noor Fatirul (2023)	Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad 21	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia menekankan pada kemandirian belajar peserta didik, di mana mereka dapat menentukan cara belajar mereka sendiri. Meskipun demikian, standar tujuan pembelajaran tetap ada untuk memastikan konsistensi hasil belajar. Pentingnya KKNi sebagai panduan dalam pengembangan kurikulum ini untuk menjaga konsistensi capaian tujuan kelulusan.
5	Muhammad Damia, Nurasiqin Junaedi, Masduki Asbari (2024)	Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang melibatkan perhatian, motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, dan perbedaan individu. Bagi pendidik, hal ini tercermin dalam manajemen pembelajaran, pemilihan metode dan media yang relevan, serta penilaian hasil belajar. Bagi peserta didik, implikasinya adalah perhatian serius, motivasi tinggi, keterlibatan aktif, semangat dalam tantangan pembelajaran, dan kemampuan menentukan kegiatan sendiri.
6	Lina Eka Retnaningsih, Ummu Khairiyah (2022)	Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini	Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum merdeka sejalan dengan konsep merdeka belajar, menekankan pada profil pelajar pancasila yang mencakup nilai-nilai keimanan, kemandirian, gotong royong, kebinekaan global, nalar kritis, dan kreativitas. Struktur kurikulum ini meliputi kegiatan intrakurikuler untuk memperkuat profil tersebut, dengan capaian pembelajaran pada tiga elemen utama: nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni.
7	Sri Nuryani, Lutfi Hamdani Maula, Irna Khaleda Nurmeta (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka di sekolah yang diteliti menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran. Guru memiliki kebebasan dalam memilih metode, materi, dan penilaian yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, yang memungkinkan pendekatan lebih personal dan relevan. Proses

				<p>sosialisasi dan kegiatan penguatan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Guru yang aktif dalam KKG mengalami peningkatan mutu aktivitas mengajarnya, sehingga berdampak positif pada kualitas pembelajaran yang diterima siswa. Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berkontribusi pada pembelajaran yang lebih adaptif, relevan, dan bermakna bagi siswa.</p>
8	Dian Lutfiana (2022)	Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMK Diponegoro Banyuputih	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif.	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Diponegoro Banyuputih meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Penggunaan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) memastikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang optimal. Pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan dan potensi siswa, dengan metode bervariasi sesuai bakat mereka. Guru menerapkan penilaian autentik berbasis <i>assessment for learning</i>, <i>assessment as learning</i>, dan <i>assessment of learning</i>, yang mendukung pembelajaran mandiri dan menyesuaikan strategi pengajaran dengan kebutuhan individu siswa.</p>
9	Annisa Melani, Erizal Gani (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP negeri 16 Padang	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	<p>Hasil penelitian menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap pembelajaran dengan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Hal ini memungkinkan eksplorasi bakat dan kemampuan individu, mengikuti pandangan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari segala bentuk ketertindasan, bukan hanya secara kognitif. Meskipun terdapat beberapa kendala, penerapan Kurikulum Merdeka membawa perubahan positif dalam pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif.</p>
10	Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, Melia Susantri (2023)	Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Sejarah	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 9 Padang telah berdampak positif terhadap pembelajaran. Perencanaan kurikulum merdeka belajar sudah baik, dengan persiapan guru yang</p>

				efektif sesuai kriteria pelaksanaan kurikulum. Guru menggunakan modul ajar sebagai panduan dalam mengajar, yang mencakup rangkaian kegiatan dari pendahuluan hingga penutup. Meskipun terdapat kendala terkait fasilitas, pembelajaran sejarah dengan kurikulum merdeka belajar berjalan efektif dengan variasi dan inovasi dalam metode pengajaran. Evaluasi pembelajaran juga efektif dengan penggunaan berbagai jenis penilaian, baik sumatif maupun non-sumatif, sesuai dengan prinsip asesmen penilaian otentik dalam kurikulum merdeka belajar.
11	Restu Rahayu, Rita Rosita, Yayu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan, Prihantini (2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas pembelajaran. Sekolah penggerak, yang bersemangat melakukan perubahan, menggunakan Kurikulum Merdeka untuk memberi siswa kebebasan mengeksplorasi kemampuan dan minat mereka. Hal ini membuat guru lebih fleksibel dan kreatif dalam mengajar, serta lebih memahami kebutuhan dan bakat siswa. Kurikulum ini, yang mengacu pada profil pelajar Pancasila, bertujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkarakter. Meskipun menghadapi hambatan, keberhasilan implementasi didukung oleh kerjasama antara guru, kepala sekolah, dinas, orang tua, dan pihak terkait, yang bersama-sama bergerak menuju pendidikan yang lebih baik.
12	Warsidah, Neva Satyahadewi, Amriani Amir, Riza Linda, Asri Mulya Ashari (2022)	Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menyebutkan bahwa proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas 4 SDN No 16 Siantan Pontianak Utara berlangsung dengan cukup baik, dengan ciri pembelajaran adalah berfokus pada karakter personal siswa dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Kemampuan dan kompetensi akademik (soft skills) secara bertahap dipetakan dan berfungsi sebagai titik acuan bagi instruktur wali kelas saat mereka memantau keadaan. Agen-agen KM3 yang berperan sebagai fasilitator di dalam kelas dimanfaatkan semaksimal mungkin, terutama dalam hal keterampilan TI dan adaptasi teknologi ini kepada para guru di kelas. Hal ini terutama terlihat jelas

				dalam pengembangan modul pengajaran yang dapat mendukung penyampaian materi pelajaran berbasis kurikulum kepada para siswa.
13	Usanto S (2022)	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa	Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Y Kabupaten Magelang dilaksanakan secara bertahap sebagaimana pada tahun 2022 mulai diterapkan di kelas I dan kelas IV. Untuk membantu mereka memahami kurikulum dengan lebih baik, para guru juga telah menerima pelatihan langsung tentang cara mengimplementasikannya..

Hasil penelitian dari artikel yang didapat terkait kurikulum merdeka terhadap pembelajaran menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa penelitian yang telah dilakukan memberikan gambaran yang jelas tentang dampak positif dari Kurikulum Merdeka.

Meningkatkan Pemahaman dan Kualitas Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Fianingrum et al. (2023) menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran matematika di jenjang Sekolah Dasar sangat efektif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kurikulum merdeka mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap setiap indikator yang diujikan. Selain itu, penelitian yang telah dilakukan oleh Dian Lutfiana (2022) menyatakan bahwa di SMK Diponegoro Bnayuputih, kurikulum merdeka meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka mampu memberikan struktur yang jelas dan komprehensif dalam proses pembelajaran yang berkontribusi pada pemahaman siswa.

Memberikan Pengalaman Belajar yang Bermanfaat

Sri Hanipah (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurikulum merdeka dengan pendekatan keterampilan abad ke-21 memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap metode pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum ini. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Mengembangkan Potensi Siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Wahyuni (2022) menyatakan bahwa kurikulum merdeka dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menempatkan siswa sebagai subjek utama, kurikulum ini memberikan ruang yang lebih besar bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini penting karena memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Menekankan Kemandirian dan Inovasi

Mulik Cholilah et al. (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kurikulum merdeka menekankan kemandirian belajar sehingga memungkinkan siswa untuk menentukan cara belajar mereka sendiri dengan tetap mengikuti standar tujuan pembelajaran yang jelas. Sri Nuryani et al. (2023) juga menyatakan bahwa guru yang aktif dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) mengalami peningkatan mutu mengajar yang dapat berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Penekanan pada kemandirian dan inovasi ini

memungkinkan siswa dan guru untuk beradaptasi dengan kebutuhan belajar masing-masing yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Adaptasi dan Rlevenasi dalam Pembelajaran

Annisa Melani dan Erizal Gani (2023) melaporkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk mengelola sistem pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Hal ini memungkinkan eksplorasi bakat dan kemampuan individu siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih adaptif dan inklusif. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah proses pembebasan manusia dari segala bentuk ketertindasan, baik secara kognitif maupun dalam aspek lain.

Fleksibilitas dan Kreativitas Guru

Penelitian yang dilakukan oleh Restu Rahayu et al. (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak membuat guru lebih fleksibel dan kreatif dalam mengajar, serta lebih memahami kebutuhan dan bakat siswa. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih variatif dan inovatif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Fokus pada Profil Pelajar Pancasila

Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah (2022) menekankan bahwa Kurikulum Merdeka sejalan dengan konsep merdeka belajar, yang berfokus pada profil pelajar Pancasila. Kurikulum ini mencakup nilai-nilai keimanan, kemandirian, gotong royong, kebinekaan global, nalar kritis, dan kreativitas. Struktur kurikulum yang mencakup kegiatan intrakurikuler untuk memperkuat profil ini bertujuan untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga berkarakter.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, mengembangkan potensi diri siswa, serta menekankan kemandirian dan inovasi dalam pembelajaran. Guru diberikan kebebasan dan fleksibilitas untuk berkreasi, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pendekatan yang adaptif, relevan, dan berfokus pada pengembangan karakter ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern dengan lebih efektif.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka terbukti memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum ini meningkatkan pemahaman siswa, memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat, serta mengembangkan potensi individu. Guru diberikan kebebasan dan fleksibilitas untuk berinovasi dalam metode pengajaran, yang meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar. Fokus pada kemandirian, adaptasi, relevansi, dan pengembangan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai jawaban efektif terhadap tantangan pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Althaf, M., & Romanti. (2022, September 20). Berbagai Kurikulum Yang Pernah Diterapkan di Indonesia. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka pada pPembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 57–66.
- Damiati, M., Junaedi, N., & Asbari, M. (2024). Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Informastion Systems and Management*, 03(02).

- Dewa, O., Made, A., Priantini, M. O., Suarni, N. K., Ketut, I., & Adnyana, S. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(2). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/JPM>
- Fajri, S., Ulaini, N., & Susanti, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembejaran Sejarah. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 6(2).
- Fianingrum, F., Novaliyosi, & Nindiasari, H. (2023). Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Matematika . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 132–137.
- Gumilar, G., Perdana, D., Rosid, S., Sumardjoko, B., Ghufron, A., & Dasar, M. P. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Papeda*, 5(2).
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika SMK Diniponegoro Banyuputih. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4).
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqqa, F. N., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bhasa Indonesia di SMP Negeri 16 Padang. *Journal of Education and Humanities*, 2(1).
- Mustafid, M., Dosen, H., Darussalam, S., & Nganjuk, K. (2017). KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM (Issue 1).
- Nadila, D. D. N. (2023). Evaluasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dengan Menggunakan Model William Dunn. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 9(1), 107–114.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nuryani, S., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
- Qurwanti, D. R. (2023). Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158.
- Usanto S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Cakrawala - Repositori IMWI*, 5(2).
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Warsidah, Satyadewi, N., Amir, A., Linda, R., & Ashari, A. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 233–246.